

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang membawa umatnya kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat. Bahagia di dunia dapat didefinisikan dengan memiliki badan yang sehat, rezeki yang halal, dan ditemukan dengan orang-orang yang baik. Sedangkan bahagia di akhirat ialah mendapatkan surga dan ridha Allah SWT serta dijauhkan dari siksa neraka. Agama Islam mengajak umatnya kepada kebaikan tidak melalui paksaan namun kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Dari konsep tersebut lahirlah dakwah sebagai cara untuk mengarahkan dan mengajak manusia secara individu atau golongan dalam memahami serta menjalankan ajaran-ajaran Islam.¹ Dakwah bukan hanya kegiatan biasa dalam agama Islam, namun dakwah adalah usaha dalam menyebarkan dan menunjang terwujudnya misi Islam sebagai *rahmatan lil'alamin* bagi seluruh makhluk di muka bumi ini. Anjuran dan kewajiban dalam berdakwah terdapat pada salah satu surah dalam Q.S. Ali 'Imran ayat 104 yang berbunyi:

¹ Yusawinur Barella, Syarifuddin Ondeng, dan Saprin, "Peranan Majelis Taklim Dan Lembaga Dakwah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Sebuah Analisis Fungsional," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 2 (2024): 4872, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.27429>.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.*

Ayat ini menerangkan bahwa Allah menyeru hambanya untuk melakukan kebaikan dan mengajak orang lain untuk melakukannya, serta menjauhi larangan Allah, maka orang-orang seperti itu adalah orang yang mendapatkan keberuntungan. Dengan turunnya ayat tersebut, membuat dakwah memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai keIslaman.

Zaman serba instan saat ini, membuat penyebaran dan pencarian informasi serta cara berkomunikasi menjadi sangat mudah dan cepat berkat kemajuan teknologi internet dan media digital. Fenomena ini menjadi perubahan yang membawa tantangan dan peluang dalam berdakwah khususnya terhadap cara penyampaian pesan-pesan keIslaman. Dimulai dari dakwah dengan satu arah tanpa memberikan kesempatan kepada mad'u untuk bertanya adalah bentuk yang kurang relevan dan tidak efektif sampai dakwah terus berkembang dan menemukan cara yang lebih sesuai, salah satunya adalah dengan berdiskusi di majelis atau perkumpulan yang dapat menjadi wadah dalam bertukar pikir dan menyampaikan pendapat masing-masing. Seiring berjalannya waktu, digitalisasi menjadi hal yang lebih sesuai dan efisien untuk disandingkan dengan dakwah pada zaman sekarang. Mudahnya akses dalam mencari informasi dan banyaknya media

yang tersedia dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah menjadi salah satu bukti bahwa perkembangan digital bisa menjadi peluang dalam berdakwah. Di samping itu, bukan hanya menjadi peluang, namun adanya perbedaan dalam penyampaian dan penerimaan pesan-pesan keIslaman dapat menjadi tantangan bagi para pendakwah untuk tetap eksis dan mudah diterima dengan menggunakan media dan teknologi yang terus berkembang. Perubahan dalam penyampaian pesan dakwah mempengaruhi cara penerimaan materi dakwah oleh mad'u.

Mad'u sebagai penerima pesan dakwah menjadi unsur penting yang harus diperhatikan dalam proses penyampaian ilmu-ilmu keIslaman. Sasaran dakwah saat ini yang bersahabat dengan teknologi dan digitalisasi serta menjadi generasi penerus yang akan membawa perubahan di masa depan ialah remaja. Mereka adalah pemimpin masa depan umat yang wajib untuk dibina sejak dini dengan harapan lahirnya generasi yang beriman, bertakwa, dan mampu membawa perubahan positif bagi negara, bangsa, dan agama. Masa bertambahnya tingkatan proses pertumbuhan dari anak-anak menuju dewasa dan masih mempelajari bagaimana membedakan antara kebaikan dan kejahatan serta dituntut untuk siap menghadapi segala tantangan, permasalahan, maupun pergaulan merupakan definisi dari remaja itu sendiri.² Dinamika perubahan pada diri remaja seperti pada fisik, psikologis, maupun sosial membuat remaja harus memiliki pegangan dan

² Ermis Suryana dkk., "Perkembangan Remaja Awal, Menengah dan Implikasinya Terhadap Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (2022): 1919, <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>.

membentuk jati diri yang sesuai dengan ajaran agama dan norma-norma yang berlaku. Remaja masa kini sangat akrab dengan teknologi membuat mereka lebih banyak mengonsumsi informasi melalui konten visual ataupun multimedia yang relevan dengan kehidupan mereka. Tidak hanya itu, mereka juga lebih sering menggunakan media digital untuk berkomunikasi.

Remaja sebagai target dakwah memiliki karakteristik yang unik, seperti pola pikir kritis, kecenderungan untuk mencari identitas diri, dan ketergantungan pada media sosial sebagai sumber informasi utama. Hal ini menjadikan mereka sebagai kelompok yang sangat dipengaruhi oleh konten yang mereka konsumsi di media sosial. Di sisi lain, sifat remaja yang mudah terpapar informasi negatif juga menjadi tantangan dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan agama secara efektif. Mereka merupakan kelompok usia yang penuh dengan semangat, kreatif, dan inovatif. Keingintahuan yang besar akan hal baru membuat remaja terus mengeksplorasi pengetahuan di sekitar mereka. Pada dasarnya remaja saat ini harus berusaha beradaptasi bukan saja terhadap permasalahan kehidupan namun, mereka juga harus mempelajari bagaimana mencari solusi dari permasalahan yang mereka hadapi. Dalam menyelesaikan sebuah permasalahan, remaja perlu melibatkan pandangan agama di dalamnya. Saat inilah peran dakwah terhadap remaja berfungsi. Melalui dakwah, remaja mendapatkan panduan dalam menyelesaikan apapun dalam hidup. Dakwah yang efektif memerlukan perhatian terhadap lingkungan sosial remaja

tersebut, sehingga ditemukan faktor pendukung dan penghambat dalam berdakwah.³ Demikian Remaja menjadi aset penting untuk masa depan yang cemerlang dengan memiliki peran strategis dalam menentukan masa depan umat.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah mengubah cara manusia berinteraksi dan memperoleh informasi, termasuk dalam ranah keagamaan. Dakwah dengan mengandalkan internet, media sosial dan teknologi yang ada menjadi cara yang tepat untuk menyebarkan ilmu agama dan mengajak remaja ke arah yang lebih baik. Namun, banyaknya konten-konten dakwah yang terus bermunculan pada media sosial, membuat para remaja harus menyaring isi pesan dakwah dan memahami secara menyeluruh terkait apa yang disampaikan dalam konten tersebut. Media sosial seperti *instagram* menjadi salah satu platform yang digunakan secara luas untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Dengan tampilan yang menarik dan interaktif, *instagram* menawarkan cara baru dalam mendekati khalayak, khususnya remaja yang merupakan pengguna dominan media sosial. Meskipun demikian, efektivitas metode dakwah melalui media sosial masih menjadi perdebatan. Banyak pihak yang mempertanyakan sejauh mana metode yang digunakan melalui *instagram* dapat diterima, dipahami, dan diimplementasikan oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari.

³ Enung Asmaya, "Efektifitas Dakwah Bagi Remaja" *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 7 no.2 (2013): 6.

Dakwah di Indonesia terus berkembang yang ditandai dengan terbentuknya komunitas dakwah, salah satunya komunitas sangka baik yang berada di Kalimantan Selatan. Beberapa orang yang mempunyai tujuan, kondisi, permasalahan, dan potensi yang sama serta saling percaya terkumpul dalam sebuah komunitas.⁴ Komunitas mendapatkan posisi fundamental dalam penyampaian dakwah, terkhusus dalam mempengaruhi dan mengajak remaja. Sebuah komunitas dapat menyediakan ruang yang nyaman dalam berdiskusi, bertanya, hingga mengeksplorasi identitas muslim bagi remaja. Dakwah yang interaktif dan lingkungan yang mendukung, membuat remaja dengan mudah menerima dan menjalani nilai-nilai keIslaman. Seseorang akan termotivasi menjalankan amal kebaikan jika mereka mendapat dukungan dan apresiasi dari orang lain, dan komunitas dapat memberikan hal tersebut. Masa dimana teknologi terus berkembang membuat komunitas dakwah harus meningkatkan kreatifitas dalam mengolah, menyalurkan, dan menanggapi hal-hal yang berhubungan dengan kedakwahan. Dakwah yang baik memerlukan pengelolaan yang baik agar tercapai tujuan yang diharapkan.⁵ Berbeda dengan dakwah biasanya, komunitas hadir untuk memfasilitasi remaja saat ini secara berkelanjutan untuk dibina dan diarahkan, serta dapat membentuk karakter yang Islami.

⁴ Istiqomah Bekthi Utami, "Peran Komunitas Islam dalam Menyemangati Keagamaan para Pemuda," *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 18, no. 1 (2019): 109, <https://doi.org/10.15575/anida.v18i1.5055>.

⁵ Abraham Zakky Zulfazmi dan Erma Priyanti, "Eksistensi Komunitas Hijrah Dan Dakwah Masa Kini: Studi Komunitas Jaga Sesama Solo," *Jurnal Ilmu Dakwah* 40, no. 2 (2020): 173.

Sangka Baik merupakan suatu komunitas berbentuk majelis ilmu yang bertujuan untuk kaum muda mudi yang ingin hijrah tapi malu belajar ilmu agama. Namun bukan untuk kalangan muda saja, tetapi semua kalangan bisa ikut didalamnya. Nama sangka baik itu sendiri menggambarkan bahwa wajib untuk bersangka baik kepada siapapun.⁶ Seiring perkembangan digitalisasi yang terus maju, komunitas ini juga mengembangkan dakwah mereka melalui media sosial dengan membuat akun *instagram* yaitu @sangkabaik.official dengan tujuan agar dapat berinteraksi dan mengajak remaja yang ingin hijrah tapi malu mengungkapkannya dapat melalui akun ini dan sebagai wadah untuk menyebarkan pesan-pesan keIslaman dan menyiarkan perihal yang ada di sangka baik.⁷ Pada akun *instagram* @sangkabaik.official ini memposting berbagai macam konten diantaranya gambar dengan kata-kata Islami, reels dengan video ilustrasi dan *quotes* Islami, informasi kegiatan kajian rutin, dan potongan ceramah dari narasumber pada kegiatan kajian rutin yang disiarkan secara langsung. Akun *instagram* seperti @sangkabaik.official menjadi salah satu contoh bagaimana dakwah dapat dikemas secara kreatif dan relevan dengan kebutuhan remaja masa kini.

Masalah utama yang muncul saat ini adalah bagaimana remaja memahami dan menanggapi penyajian dakwah yang digunakan melalui

⁶ “Sangka Baik, Komunitas Dakwah Anak Muda Di Bumi Serambi Mekkah – Teras7.com,” 2019, <https://teras7.com/sangka-baik-komunitas-dakwah-anak-muda-di-bumi-serambi-mekkah/>.

⁷ Wawancara dengan Muhammad Nafies Khatami, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, 16 Desember 2024.

metode dakwah kontemporer pada media sosial *instagram*. Apakah metode dakwah yang disajikan mampu memenuhi kebutuhan mereka akan pengetahuan agama, sejauh mana metode tersebut mampu memberikan dampak positif terhadap perilaku mereka, dan bagaimana akun dakwah dapat memastikan bahwa metode penyampaian dakwah yang digunakan tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga membekas dan menginspirasi perubahan untuk lebih baik.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena memberikan wawasan tentang efektivitas dakwah melalui media sosial, khususnya *instagram* dalam membangun pemahaman dan kesadaran keagamaan di kalangan remaja. Dengan memahami resepsi remaja terhadap metode dakwah yang digunakan, akun seperti @sangkabaik.official dapat mengoptimalkan strategi dakwah mereka untuk menghasilkan dampak yang lebih signifikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi studi komunikasi dakwah dan pengembangan metode dakwah yang relevan dengan perkembangan zaman. Adapun Analisis resepsi menjadi penting dilakukan karena temuan penelitian dapat memberikan penjelasan yang akurat untuk penyesuaian metode dakwah yang diberikan. Selain itu, adanya penelitian ini juga dapat memberikan ruang kepada remaja untuk menyuarakan pendapat mereka terkait bentuk penerimaan mereka terhadap penyajian dakwah. Metode dakwah perlu dievaluasi secara terus menerus seiring berjalannya waktu, dengan begitu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana remaja masa kini menanggapi penyampaian pesan-pesan

keIslaman dan memberikan kritik dan saran terhadap komunitas-komunitas pendakwah dengan judul “Analisis Resepsi Remaja Terhadap Metode Dakwah Melalui *Instagram* @sangkaibaiK.official”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka fokus masalah yang akan diteliti adalah resepsi remaja terhadap metode dakwah melalui *instagram* @sangkaibaiK.official.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mendeskripsikan resepsi remaja terhadap metode dakwah melalui *instagram* @sangkaibaiK.official.

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang komunikasi dakwah dan resepsi remaja terhadap metode dakwah melalui *instagram* yang digunakan saat ini. Penelitian ini dapat memperkaya konsep dan teori resepsi remaja, serta bagaimana teori-teori tersebut dapat diterapkan dalam konteks dakwah di zaman sekarang. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian

selanjutnya yang berkaitan dengan analisis resepsi terhadap metode dakwah yang dilakukan oleh sebuah komunitas atau perkumpulan para pendakwah.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi komunitas sangka baik dan para da'i lainnya dalam melaksanakan metode dakwah yang efektif untuk menjangkau remaja melalui metode yang relevan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para da'i dan lembaga dakwah dalam menyusun metode dan pendekatan yang sesuai dengan minat dan preferensi remaja masa kini, sehingga pesan-pesan dakwah dapat diterima dengan baik. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tanggapan dan interpretasi remaja terhadap cara penyampaian dakwah melalui media sosial, sehingga dapat membantu meningkatkan efektivitas penyampaian pesan-pesan keIslaman khususnya melalui digitalisasi.

E. Definisi Istilah

Upaya untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami makna istilah yang terdapat dalam judul penelitian "Analisis Resepsi Remaja Terhadap Metode Dakwah Melalui *Instagram* @sangkabaik.official", maka penulis memberikan penegasan terkait istilah-istilah yang menjadi landasan dalam pembahasan selanjutnya. Berikut definisi istilah dalam penelitian ini:

1. Analisis Resepsi

Reception theory adalah teori yang pertama kali dikembangkan oleh Stuart Hall dalam bentuk komunikasi *encoding* dan *decoding*. Analisis resepsi adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti proses seseorang menerima dan menafsirkan metode penyajian dakwah yang digunakan dalam media. Pendekatan ini didasarkan pada gagasan bahwa setiap orang memiliki interpretasi yang berbeda tentang maksud yang disampaikan dalam teks media. Ketika seseorang melakukan proses penerimaan, teks yang disiarkan secara luas akan memperoleh maknanya.⁸ Teori ini memungkinkan penerima metode untuk tidak hanya sekedar menerima, tetapi juga memahami, memaknai, dan memberikan pendapat berdasarkan latar belakang mereka.

Dalam penelitian ini analisis resepsi dimaknai sebagai proses remaja yang menerima dan menafsirkan metode dakwah yang digunakan oleh pengelola akun @sangkaibaike.official yang berperan sebagai pengirim (*encoder*) berdasarkan latar belakang masing-masing. Hasil dari proses decoding ini dapat menghasilkan tiga kemungkinan yakni menerima, menegosiasikan, atau menolak metode dakwah yang disampaikan melalui *instagram*.

⁸ Narwastu Adika Bestari, Gatut Priyowidodo, dan Agusly Irawan Aritonang, "Analisis Resepsi Khalayak Remaja Terhadap Konten Self Love Pada Akun Instagram @Joviadhiguna," *Jurnal E-Komunikasi* 11, no. 1 (2023): 5.

2. Remaja

Remaja merujuk pada kelompok usia tertentu yang berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Dalam penelitian ini, remaja dikategorikan berdasarkan pada definisi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) sebagai individu berjenis kelamin laki-laki dan perempuan berusia antara 19 hingga 24 tahun dan belum menikah serta berdomisili di Kalimantan.⁹ Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok yaitu pengikut (*followers*) dan bukan pengikut (*non followers*) akun *instagram* @sangkaibaike.official. Latar belakang remaja yang menjadi subjek penelitian beragam, baik dari segi pendidikan, pengalaman dalam menggunakan *instagram*, maupun durasi mereka mengikuti akun @sangkaibaike.official.

3. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah langkah-langkah yang digunakan oleh pengelola akun untuk menyampaikan materi dakwah melalui media sosial guna mencapai tujuan tertentu. Fokus penelitian ini adalah metode dakwah kontemporer yang diterapkan oleh akun @sangkaibaike.official kepada remaja melalui *instagram*. Dalam penelitian ini, efektivitas metode dakwah diukur berdasarkan indikator-indikator berikut:

- a. Relevansi konten dakwah dalam kehidupan remaja.
- b. Gaya penyampaian dakwah pada *instagram* @sangkaibaike.official.

⁹ Farahdiba Sofiyahtrii Amalia, Titi, "*Buku Ajar : Kesehatan Reproduksi Remaja*" (Guepedia, 2023.8.).

- c. Dampak positif yang dihasilkan setelah melihat *instagram* @sangkabaik.official.
 - d. Sarana interaksi untuk mempelajari ilmu agama.
4. Instagram @sangkabaik.official

Sangkabaik.official merupakan nama akun dari sebuah komunitas dakwah yang bernama sangka baik dengan logo berwarna merah dilengkapi dengan ornamen berwarna kuning didalamnya dan tulisan yayasan sangka baik pada foto profilnya. akun tersebut memiliki 23,3RB pengikut, 21 yang diikuti, dan 1.306 lebih postingan sejak rilis pada oktober 2019 hingga sekarang. Pada akun tersebut, pengelola juga mencantumkan lokasi teras sangka baik yang berada di Guntung Payung, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Akun ini juga memiliki *tagline* yakni keberkahan, kesuksesan, dan kebahagiaan. Pengelola memposting konten-konten dakwah diantaranya dokumentasi kegiatan kajian, gambar dengan kata-kata motivasi keIslaman, *reels* ilustrasi dan *quotes* Islami, informasi kegiatan kajian rutin yang diadakan secara langsung di teras sangka baik dan peringatan hari besar, dan potongan ceramah dari narasumber pada kegiatan kajian rutin yang disiarkan secara langsung.

Berdasarkan definisi operasional yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana remaja menerima dan menafsirkan metode dakwah yang disampaikan melalui Instagram @sangkabaik.official. Analisis resepsi digunakan untuk menelaah

bagaimana penyajian dakwah dikemas dan diterima oleh remaja yang memiliki latar belakang beragam. Selain itu, penelitian ini mengkaji efektivitas metode dakwah yang diterapkan oleh akun tersebut, termasuk interaksi, keterlibatan, serta dampak yang dihasilkan terhadap remaja. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas dakwah digital dalam menjangkau dan mempengaruhi remaja melalui media sosial.

F. Penelitian Terdahulu

Upaya menghindari plagiasi atau persamaan pada penelitian, maka peneliti melakukan peninjauan terhadap penelitian yang sudah ada sebelumnya. Berikut beberapa judul beserta deskripsi penting lainnya:

TABEL 1.1 PENELITIAN TERDAHULU

No.	Identitas Peneliti	
		Anggarda Lanang Mahendra, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2023.
1.	Judul Penelitian	Analisis Resepsi Audiens Tentang Pemasangan Dalam Film Pendek “Pasung”.
	Persamaan	Penelitian ini memiliki persamaan dalam penggunaan analisis resepsi dan pendekatan kualitatif.
	Perbedaan	Penelitian ini memiliki Perbedaan pada objek penelitian, yaitu film pendek berjudul Pasung, sedangkan objek penelitian ini pada metode dakwah melalui <i>instagram</i> @sangkabaik.official. Perbedaan kedua adalah segmentasi subjek penelitian yaitu audiens yang menyaksikan

		film tersebut, sedangkan penelitian ini adalah remaja. ¹⁰
2.	Identitas Peneliti	Azizah Nurkhasanah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2022.
	Judul Penelitian	Analisis Resepsi Viewers Akun Instagram @Lyfewithless Terhadap Konten Kampanye #Belajarjadiminimalis.
	Persamaan	Penelitian ini memiliki persamaan dalam penggunaan analisis resepsi dan pendekatan kualitatif. Berfokus pada media sosial <i>instagram</i> .
	Perbedaan	Penelitian ini memiliki Perbedaan pada objek penelitian, yaitu konten kampanye #Belajarjadiminimalis pada akun <i>instagram</i> @Lyfewithless, sedangkan objek penelitian ini pada metode dakwah melalui <i>instagram</i> @sangkabaik.official Perbedaan kedua adalah segmentasi subjek penelitian yaitu viewers akun <i>instagram</i> @Lyfewithless, sedangkan penelitian ini ialah remaja. ¹¹
3.	Identitas Peneliti	Alfiyandra, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2023.
	Judul Penelitian	Resepsi Jamaah Ristaq Colomadu Terhadap Dakwah K.H Anwar Zahid Di Media Youtube (Studi Pada Anza Channel K.H Anwar Zahid: Ketemu 3 Bocah Semprul).

¹⁰ Anggarda Mahendra, "Analisis Resepsi Audiens Tentang Pemasangan Dalam Film Pendek Pasung," (Jurusan Dakwah dan Komunikasi: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023).

¹¹ Azizah Nurkhasanah, *Analisis Resepsi Viewers Akun Instagram @Lyfewithless Terhadap Konten Kampanye #Belajarjadiminimalis* (Jurusan Dakwah dan Komunikasi: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022).

	Persamaan	Penelitian ini memiliki persamaan dalam penggunaan analisis resepsi dan pendekatan kualitatif. Berfokus pada kegiatan dakwah.
	Perbedaan	Penelitian ini memiliki perbedaan pada objek penelitian, yaitu dakwah K.H Anwar Zahid di media <i>youtube</i> , sedangkan objek penelitian ini pada metode dakwah melalui <i>instagram @sangkabaik.official</i> Perbedaan kedua adalah segmentasi subjek penelitian yaitu jamaah Ristaq Colomadu, sedangkan penelitian ini adalah remaja. ¹²
4.	Identitas Peneliti	Fahrunnisa, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang 2024.
	Judul Penelitian	Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Kesenjangan Sosial Dalam Film Korea Selatan “Parasite”
	Persamaan	Penelitian ini memiliki persamaan dalam penggunaan analisis resepsi dan pendekatan kualitatif.
	Perbedaan	Penelitian ini memiliki Perbedaan pada objek penelitian, yaitu film dari Korea Selatan berjudul Parasite, Sedangkan objek penelitian ini pada metode dakwah melalui <i>instagram @sangkabaik.official</i> . Perbedaan kedua adalah segmentasi subjek penelitian yaitu khalayak yang menyaksikan film tersebut sedangkan penelitian ini adalah remaja. ¹³

¹² Alfiyandra, "Resepsi jamaah Ristaq Colomadu Terhadap Dakwah K.H Anwar Zahid Di Media Youtube" (Jurusan Dakwah dan Komunikasi: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023).

¹³ Fahrunnisa, "Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Kesenjangan Sosial Dalam Film Korea Selatan “Parasite” (undergraduate, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024), <https://repository.unissula.ac.id/35208/>.

G. Sistematika Penulisan

Pedoman Sistem penulisan pada penelitian ini bersumber pada pedoman karya ilmiah skripsi, makalah, artikel jurnal fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Antasari Banjarmasin tahun 2022 yang terdiri dari BAB I hingga BAB V tersusun secara sistematis. Untuk memperjelas isi setiap BAB, penulis menjelaskan sistem penulisan sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi terdiri atas halaman sampul, halaman logo, halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman bukti bebas plagiasi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman transliterasi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman daftar lainnya.

Pada bagian isi skripsi terdiri atas BAB I yakni pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan. Pada BAB II yakni kajian teori dan kerangka pemikiran. Pada BAB III yaitu metode penelitian memuat pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data. Pada BAB IV yakni hasil penelitian dan pembahasan. Dan terakhir pada BAB V yaitu penutup berisikan kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir skripsi terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.